



Kajian Linguistik terhadap Campur Kode dalam Lirik Lagu *Garam dan Madu* Karya Tenxi, Jemsii, dan Naykilla

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari^{1*}, Rahmawati²

¹⁻²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anggun.citra.dini@gmail.com

Abstract. The lyrics of the song “Garam dan Madu” by Tenxi, Jemsii, and Naykilla present a unique multilingual phenomenon by combining Indonesian, Javanese, and English within a single lyrical composition, making them highly relevant for sociolinguistic analysis. This study aims to identify and analyze the types of code-mixing used in the lyrics through a descriptive qualitative method, employing interpretation, classification, and data decomposition techniques. The results show that the song incorporates both inner code-mixing, reflected in the use of Javanese within Indonesian structures, and outer code-mixing, marked by the presence of English lexical elements. Additionally, the lyrics exhibit various forms of code-mixing, including insertion, alternation, and congruent lexicalization, each contributing to the song's stylistic variation and expressive depth. Overall, the findings illustrate how multilingualism in contemporary Indonesian music functions as a creative tool for identity expression, cultural blending, and emotional nuance, highlighting the increasingly hybrid linguistic practices found in youth-centered musical works.

Keywords: Code-Mixing, Congruent Lexicalization, Linguistic Study, Sociolinguistics, Song Lyrics.

Abstrak. Lirik lagu "Garam dan Madu" karya Tenxi, Jemsii, dan Naykilla menghadirkan fenomena multilingual yang unik dengan menggabungkan bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris dalam satu komposisi lirik, sehingga sangat relevan untuk analisis sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam lirik tersebut melalui metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik interpretasi, klasifikasi, dan dekomposisi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut menggabungkan campur kode internal, yang tercermin dalam penggunaan bahasa Jawa dalam struktur bahasa Indonesia, dan campur kode eksternal, yang ditandai dengan kehadiran unsur-unsur leksikal bahasa Inggris. Selain itu, lirik-lirik tersebut menunjukkan berbagai bentuk campur kode, termasuk penyisipan, alternasi, dan leksikalisasi kongruen, yang masing-masing berkontribusi pada variasi gaya dan kedalaman ekspresif lagu tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bagaimana multilingualisme dalam musik Indonesia kontemporer berfungsi sebagai alat kreatif untuk ekspresi identitas, perpaduan budaya, dan nuansa emosional, yang menyoroti praktik linguistik hibrida yang semakin banyak ditemukan dalam karya musik yang berpusat pada anak muda.

Kata Kunci: Campur Kode, Leksikalisasi Kongruen, Lirik Lagu, Sosiolinguistik, Studi Linguistik.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, ide, gagasan, serta perasaan (Chaer, 2014). Dalam berkomunikasi, seseorang dapat menggunakan berbagai sarana untuk menyampaikan pesan dan perasaannya. Seorang penyair menggunakan puisi untuk menyampaikan pesan dan perasaannya, begitu pun dengan seorang pemusik dan pencipta lagu yang menggunakan lagu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan perasaan mereka (Tarigan, 2015). Kita ketahui bersama bahwa lagu tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan emosi karena musik mampu menjadi media ekspresi dan komunikasi nonverbal yang efektif (Juslin & Sloboda, 2010).

Menurut Faidah (2022), pencipta lagu memanfaatkan bahasa dalam lirik sebagai sarana komunikasi dengan pendengar, di mana variasi bahasa dalam lirik sering kali menjadi media

interaksi yang indah dan bermakna dalam kehidupan sosial. Ryan dan Dewi (2025) menambahkan bahwa pencipta lagu mengekspresikan pengalamannya melalui permainan kata untuk menciptakan daya tarik dalam lirik. Melalui lirik tersebut, pencipta lagu dapat menyampaikan apa yang dilihat, dirasakan, maupun dialaminya.

Menurut Khasanah (2020), lirik lagu adalah bentuk karya sastra yang termasuk dalam jenis puisi, mengungkapkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, disampaikan oleh pengarang kepada pendengar melalui ungkapan estetis dan emosional. Lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi yang mampu menggambarkan perasaan, pikiran, dan suasana hati penciptanya secara mendalam. Sejalan dengan itu, Damayanti (2022) menyatakan bahwa lirik lagu adalah bentuk puisi pendek yang termasuk dalam karya sastra, dan berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan emosi secara estetis. Kedua pandangan tersebut menekankan bahwa lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan emosional dan membangun kedekatan antara pencipta lagu dan pendengarnya melalui kekuatan bahasa yang digunakan.

Lagu *Garam dan Madu* karya Tenxi, Jemsii, dan Naykilla merupakan salah satu karya musik yang menarik perhatian publik di media sosial, khususnya TikTok. Kepopulerannya ditandai oleh banyaknya kreator konten yang menggunakan lagu tersebut sebagai latar musik dalam berbagai unggahan. Lagu ini secara resmi dirilis pada 20 Desember 2024. Lagu ini memiliki keunikan tersendiri karena liriknya memadukan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, sehingga mencerminkan kekayaan linguistik serta keberagaman budaya dalam ekspresi musical. Penggunaan tiga bahasa dalam lirik lagu *Garam dan Madu* menunjukkan adanya fenomena campur kode dalam karya tersebut.

Campur kode merupakan fenomena linguistik yang terjadi ketika penutur menggunakan unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih dalam satu ujaran, tanpa disertai perubahan situasi, topik pembicaraan, atau konteks sosial. Dalam praktiknya, campur kode sering muncul secara spontan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat yang bersifat dwibahasa atau multibahasa.

Sumarsono (dalam Setiadi, 2017) menyatakan bahwa campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Senada dengan itu, Ardiyanti dan Setyorini (2018) menjelaskan bahwa campur kode merupakan proses linguistik yang terjadi ketika unsur-unsur dari satu bahasa dimasukkan ke dalam bahasa lain yang sedang digunakan. Proses ini dapat berupa penyisipan kata, frasa, atau klausa dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa utama, yang digunakan secara konsisten dalam satu tuturan.

Arifin (2017) menyimpulkan bahwa campur kode merupakan penyisipan unsur-unsur bahasa lain ke dalam penggunaan suatu bahasa tertentu, di mana unsur yang disisipkan tidak lagi menjalankan fungsi gramatiskalnya secara mandiri karena telah menyatu dengan struktur bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, campur code berfungsi untuk memperluas gaya atau ragam bahasa.

Campur kode dibedakan menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) yang berasal dari bahasa asli atau bahasa daerah dengan segala variasinya, dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*) yang melibatkan penggunaan bahasa asing (Ardiyanti & Setyorini, 2018; Khasanah, 2020)

Muysken (2020) memandang campur kode dari sudut pandang sosiolinguistik dengan menganalisis secara struktur gramatiskalnya, dan mengklasifikasikan campur kode menjadi tiga jenis, yaitu penyisipan (*insertion*), alternasi (*alternation*), dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*). Insersi, alternasi, dan leksikalisasi kongruen merupakan bentuk campur kode, di mana insersi melibatkan penyisipan kata atau frasa asing ke dalam struktur gramatiskal bahasa lain, alternasi mencerminkan peralihan antar konstituen yang relatif terpisah, dan leksikalisasi kongruen terjadi ketika dua bahasa berbagi struktur gramatiskal yang dapat diisi oleh unsur leksikal dari keduanya (Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S., 2019).

Campur kode tidak hanya terbatas pada ujaran, tetapi juga meluas ke berbagai bentuk wacana, termasuk lirik lagu. Dalam artikel ini, peneliti akan menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Garam dan Madu* yang ditulis dan dipopulerkan oleh Tenxi, Jemsii, dan Naykilla. Sebagaimana telah dibahas di awal, lagu ini memadukan tiga bahasa dalam satu kesatuan lirik, sehingga menarik untuk dianalisis karena mencerminkan fenomena linguistik yang relevan dalam kajian sosiolinguistik. Analisis dilakukan dengan pendekatan struktur gramatiskal untuk mengungkap bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Siregar, dkk., yang berjudul *Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu “Garam dan Madu” oleh Naykilla, Tenxi, dan Jemsii*. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Siregar, dkk., terletak pada teori yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk campur kode dalam lirik lagu tersebut. Siregar, dkk., menggunakan teori Suwito, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Muysken. Berdasarkan teori Muysken, penelitian ini akan mengklasifikasikan campur kode dalam lirik lagu *Garam dan Madu* ke dalam tiga jenis, yaitu penyisipan (*insertion*), alternasi (*alternation*), dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*).

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan objek secara objektif berdasarkan data aktual apa adanya tanpa manipulasi maupun pengendalian terhadap variabel (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Objek utama penelitian ini adalah lirik lagu *Garam dan Madu* yang ditulis dan dipopulerkan oleh Tenxi, Jemsii, dan Naykilla. Analisis dilakukan melalui penafsiran dan penguraian data berdasarkan lirik lagu tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu baca dan catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Membaca lirik lagu secara insentif;
- b. Mengidentifikasi dan menggarisbawahi bagian lirik yang mengandung campur kode, baik dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat;
- c. Mencatat seluruh data yang telah ditandai ke dalam buku catatan;
- d. Mengategorikan data berdasarkan dua kategori, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*); dan
- e. Mengklasifikasikan data lebih lanjut berdasarkan jenis campur kode, yaitu insersi, alternasi, dan leksikalisasi kongruen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Garam dan Madu* yang ditulis dan dipopulerkan oleh Tenxi, Jemsii, dan Naykilla resmi dirilis pada 20 Desember 2024. Karya musik ini berhasil menarik perhatian publik di media sosial, khususnya di platform TikTok. Kepopulerannya ditandai oleh banyaknya kreator konten yang menggunakan lagu tersebut sebagai latar musik dalam berbagai unggahan. Keunikan lagu ini terletak pada liriknya yang memadukan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.

Lirik lagu *Garam dan Madu* diawali dengan penggunaan bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan bahasa Inggris, serta disisipi unsur bahasa Jawa. Dari lirik lagu tersebut, ditemukan beberapa bentuk campur kode. Campur kode yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) yaitu bahasa Jawa, dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*) yaitu bahasa Inggris. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, campur kode ke dalam (*inner code mixing*) merujuk pada pencampuran unsur bahasa asli dengan berbagai variasinya, sedangkan campur kode ke luar (*outer code mixing*) mengacu pada

pengcampuran unsur dari bahasa asing (Ardiyanti & Setyorini, 2018; Khasanah, 2020). Analisis mengenai campur kode berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Campur Kode.

No.	Campur Kode dalam Lirik	Jenis Campur Kode
1.	Tanpa ku sadar ku mulai bertanya Jika terulang akankah sama?	-
2.	Merah bibir kamu, kau pun lirik aku Tepat di bawah lampu, kubisikkan kamu Apa yang kau mau? Dia atau aku? Garam atau madu? Hold my hands, dont-dont tell you friends Cerita kemarin, ku ingat permanen Manismu kaya permen, i hope this never end Oh can you be my gwen? and i'll be the spiderman	- - - - - - campur kode ke luar -
3.	Sakit dadaku, kumulai merindu Kubayangkan jika kamu tidur di sampingku Di malam yang semu, pejamkan mataku Kubayangkan tubuhmu jika di pelukanku Sakit dadaku, ku mulai merindu Kubayangkan jika kamu tidur di sampingku Di malam yang semu, pejamkan mataku Kubayangkan tubuhmu jika di pelukanku	- - - - - - - -
4.	Malam chaos ini Ku terasa sepi, ku tak mau sendiri I need you here with me Aku pilih madu manis kaya kamu Ji, ro, lu Won't tell my friends 'bout you Tapi tunggu dulu Ku masih meragu Kamu menggebu Wanna be with you, but jalani dulu Wanna be with you	campur kode ke luar - campur kode ke luar - campur kode ke dalam campur kode ke luar -
5.	Sakit dadaku, ku mulai merindu Kubayangkan jika kamu tidur di sampingku Di malam yang semu, pejamkan mataku Kubayangkan tubuhmu jika di pelukanku Sakit dadaku, kumulai merindu Kubayangkan jika kamu tidur di sampingku Di malam yang semu, pejamkan mataku Kubayangkan tubuhmu jika di pelukanku	- - - - - - - -
6.	Yang ku mau cuman kamu Yang kau mau cuman aku Yang ku mau cuman kamu Yang kau mau cuman aku	- - - -

Berdasarkan tabel analisis campur kode di atas, dapat dilihat bahwa lirik lagu *Garam dan Madu* banyak menggunakan campur kode ke luar, yaitu pencampuran unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat delapan bentuk campur kode ke luar yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut, yaitu:

- a. *Hold my hands, dont-dont tell you friends;*
- b. *Manismu kaya permen, i hope this never end;*
- c. *Oh can you be my gwen? and i'll be the spiderman;*
- d. Malam *chaos* ini;
- e. *I need you here with me;*
- f. *Won't tell my friends 'bout you;*
- g. *Wanna be with you, but jalani dulu;* dan
- h. *Wanna be with you.*

Sementara itu, campur kode ke dalam hanya ditemukan satu kali, yaitu pada penggunaan kata *ji*, *ro*, *lu* yang berasal dari bahasa Jawa. Ketiga kata tersebut merupakan bentuk singkat dari angka satu sampai tiga dalam bahasa Jawa, yaitu *siji* (satu), *loro* (dua), dan *telu* (tiga). Pemendekan ini menunjukkan adanya pengurangan suku kata dalam proses adaptasi ke dalam lirik lagu.

Klasifikasi campur kode dalam lirik lagu *Garam dan Madu* berdasarkan teori Muysken (2000) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Insersi

Insersi merupakan bentuk campur kode yang terjadi melalui penyisipan kata atau frasa dari satu bahasa ke dalam kalimat bahasa lain tanpa mengubah struktur gramatikal bahasa utama secara keseluruhan keduanya (Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S., 2019). Bentuk insersi yang ditemukan dalam lirik lagu *Garam dan Madu* adalah pada potongan lirik “**Malam chaos ini**.”

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode insersi karena potongan lirik tersebut menggunakan bahasa Indonesia sebagai struktur utama, dengan menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu *chaos*, yang berarti “kekacauan.” Penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia tersebut tidak mengubah struktur gramatikalnya. Ungkapan “Malam chaos ini” dapat dimaknai sebagai “malam yang kacau ini.”

Alternasi

Alternasi merupakan bentuk campur kode yang menampilkan dua bahasa secara bergantian dalam satu klausa atau kalimat, dengan batas yang relatif jelas keduanya (Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S., 2019). Dalam alternasi, penutur biasanya berpindah dari satu

bahasa ke bahasa lain pada tingkat klausa, kalimat, atau bahkan antar kalimat, tanpa mencampurkan unsur gramatikal dari kedua bahasa tersebut dalam satu struktur yang sama.

Beberapa bentuk alternasi yang ditemukan dalam lirik lagu *Garam dan Madu* terdapat pada potongan lirik berikut:

a. ***“Hold my hands, dont-dont tell you friends”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut berupa kalimat yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dan muncul setelah rangkaian kalimat berbahasa Indonesia. Ini menunjukkan perpindahan bahasa secara utuh, bukan sekadar sisipan kata.

b. ***“Manismu kaya permen, i hope this never end”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut menunjukkan kalimat pertama berbahasa Indonesia, lalu langsung berpindah ke bahasa Inggris pada kalimat berikutnya. Ini adalah bentuk alternasi yang jelas.

c. ***“Oh can you be my Gwen? And I'll be the Spiderman”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut menunjukkan kedua kalimat yang menggunakan bahasa Inggris secara penuh, setelah bagian sebelumnya dalam bahasa Indonesia. Ini memperkuat pola bergantian antar bahasa.

d. ***“I need you here with me”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut berupa kalimat yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dan muncul setelah kalimat berbahasa Indonesia, menunjukkan perpindahan bahasa secara utuh. Ini adalah bentuk alternasi yang jelas.

e. ***“Won't tell my friends 'bout you”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut berupa kalimat yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, yang bagian sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia. Ini menunjukkan perpindahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

f. ***“Wanna be with you”***

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode alternasi karena potongan lirik tersebut berupa kalimat yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, namun bagian sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia. Ini kembali menunjukkan perpindahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, memperkuat pola bergantian antar bahasa, yang merupakan bentuk alternasi yang jelas.

Potongan-potongan lirik lagu *Garam dan Madu* di atas, menunjukkan bentuk campur kode alternasi melalui penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian pada tingkat kalimat. Pergantian ini tidak hanya berupa sisipan kata, tetapi mencakup klausa dan kalimat utuh.

Leksikalisasi kongruen

Leksikalisasi kongruen merupakan bentuk campur kode yang terjadi ketika penutur menggunakan kata atau frasa dari bahasa lain dalam kalimat yang strukturnya tetap sesuai dengan bahasa utama, karena kedua bahasa memiliki kesamaan dalam pola gramatikal keduanya (Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S., 2019). Leksikalisasi kongruen memungkinkan penggunaan unsur leksikal dari dua bahasa secara bersamaan, selama struktur sintaksisnya tetap serasi. Bentuk ini umumnya diterapkan pada pasangan bahasa yang memiliki kemiripan dalam struktur kalimat.

Bentuk leksikalisasi kongruen yang ditemukan dalam lirik lagu *Garam dan Madu* adalah pada potongan lirik

"Wanna be with you, but jalani dulu"

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk campur kode leksikalisasi kongruen karena potongan lirik tersebut menggunakan kalimat dengan struktur bahasa Inggris: *"Wanna be with you, but..."* Namun, bagian penutupnya menggunakan bahasa Indonesia: *"jalani dulu"*, yang berarti “menjalani terlebih dahulu” atau “menjalani dulu prosesnya.” Di sini dapat dilihat struktur gramatikalnya tetap utuh, karena frasa *"but jalani dulu"* secara sintaksis dapat menggantikan frasa seperti *"but take it slow"* atau *"but go through it first"* dalam bahasa Inggris. Kongruensi gramatikal antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memungkinkan perpaduan ini terjadi secara alami tanpa mengganggu makna atau tata bahasa.

Potongan lirik tersebut merupakan bentuk leksikalisasi kongruen, karena kata/frasa dari bahasa Indonesia “jalani dulu” digunakan dalam struktur kalimat berbahasa Inggris tanpa mengubah pola gramatikalnya. Ini menunjukkan fleksibilitas dan kemiripan struktur antara kedua bahasa, yang memungkinkan campur kode terjadi secara serasi.

4. SIMPULAN

Lagu *Garam dan Madu* merupakan contoh menarik dari praktik campur kode dalam musik populer Indonesia. Lirik lagu *Garam dan Madu* mengandung campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), yaitu penggunaan bahasa Jawa, serta campur kode ke luar (*outer code-mixing*), yaitu penggunaan bahasa Inggris. Lirik lagu *Garam dan Madu* menunjukkan adanya

campur kode dalam bentuk insersi, alternasi, serta leksikalisis kongruen. Penggunaan tiga bahasa dalam lirik *Garam dan Madu*, tidak hanya memperkaya estetika lagu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat multibahasa. Fenomena ini layak dikaji lebih lanjut dalam konteks linguistik, budaya, dan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2019). Analisis campur kode pada lirik lagu Babymetal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 101–113. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18611>
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). Analisis campur kode pada lirik lagu Jaran Goyang dipopulerkan oleh Nella Kharisma. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i3.2451>
- Arifin, S. (2017). Analisis alih kode dan campur kode dalam iklan Radio Merapi Indah 104.9 FM Kabupaten Magelang. *ADITYA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 10, 104–113.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna terhadap mitos dalam lirik lagu “Takut” karya Idgitaf: Kajian semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31–35. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>
- Faidah, M. M. (2022). Campur kode dan alih kode dalam lirik lagu “Senandung Rindu” Syubbanul Muslimin perspektif sosiolinguistik. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 122–131. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.122-131>
- Halliday, M. A. K. (2003). *On language and linguistics*. Continuum.
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2010). *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199230143.001.0001>
- Khasanah, V. (2020). Alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Jaran Goyang. *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 61–72.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual speech: A typology of code-mixing*. Cambridge University Press.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. University of Illinois Press.
- Ryan, M., & Dewi, D. W. C. (2025). Makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu *Garam dan Madu (Sakit Dadaku)* karya Tenxi, Naykilla, & Jemsii (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 270–286. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1961>
- Setiadi, D. (2017). Campur kode dalam lirik lagu “KIS Band”. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.92.1-15>
- Siregar, F. A., et al. (2025). Analisis campur kode pada lirik lagu “Garam dan Madu” oleh Naykilla, Tenxi, dan Jemsii. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(4). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1262
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, Z. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>